

ABSTRAKSI

Judul Tugas Akhir : STUDI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR PREFERENSI
KONSUMSI TELEVISI LOKAL DI KOTA SEMARANG
Nama : Brian Stephanie
NIM : D2C005143

Televisi lokal memiliki kekuatan pada kedekatannya dengan audiens, baik secara geografis maupun psikologis, atau dalam ilmu jurnalistik disebut dengan istilah *proximity*. Namun dengan kelebihan tersebut, televisi lokal dirasa belum mampu bersaing dengan televisi swasta nasional. Berdasarkan hasil riset lembaga *AGB Nielsen Media Research*, tingkat kepemirsaaan audiens terhadap televisi lokal cenderung turun dari tahun ke tahun, termasuk di Kota Semarang yang memiliki industri pertelevisian lokal yang cukup berkembang. Penduduk Kota Semarang memiliki keragaman karakteristik serta kebutuhan tersebut yang akan mempengaruhi pola menonton atau preferensi konsumsi televisi lokal masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumsi khalayak pada televisi lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian eksplanatori, dan teknik pengambilan sampel *Multistage Sampling* atau *Multifarious Sampling*, yaitu *Area Random Sampling*. Dengan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh sampel di 2 kecamatan yang ada di Kota Semarang, yaitu Kecamatan Semarang Tengah dan Kecamatan Genuk. Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah teori *Uses and Gratifications*, yang menyebutkan bahwa khalayak dianggap aktif dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi khalayak dalam mengkonsumsi media massa. Alat uji hipotesis dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda atau *Multiple Regression* menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola menonton televisi khalayak dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor intrinsik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan suku), faktor-faktor ekstrinsik (informasi acara dan pola pengambilan keputusan menonton televisi) dan motivasi menonton televisi (kebutuhan akan informasi, kebutuhan akan identitas pribadi, kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial, serta kebutuhan akan hiburan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola menonton atau preferensi konsumsi televisi lokal responden cenderung sangat rendah dan rendah, dan terdapat kecenderungan hubungan positif antara seluruh faktor-faktor independen dengan pola menonton televisi lokal responden. Setelah dilakukan uji statistik hasil yang diperoleh sebagai berikut: faktor intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pola menonton televisi lokal, dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,001$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima,. Variabel-variabel motivasi secara bersama-sama juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pola menonton televisi responden, dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,001$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketika seluruh variabel independen dihubungkan dengan variabel pola menonton televisi lokal, juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan pola menonton televisi lokal, dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,001$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian yang diperoleh, disarankan kepada stasiun televisi lokal di Kota Semarang untuk mengadakan program-program yang lebih bervariasi sesuai dengan keragaman karakter audiens.

RESUME SKRIPSI

STUDI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR PREFERENSI KONSUMSI TELEVISI LOKAL DI KOTA SEMARANG

Latar Belakang

Televisi merupakan media komunikasi yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Setiap hari masyarakat pasti menghabiskan waktunya di depan pesawat televisi. Lahirnya Undang-undang Penyiaran no.32 th.2002 membuat semakin banyak media massa lokal yang bermunculan, termasuk juga televisi lokal. Namun, banyaknya jumlah stasiun televisi lokal ini tidak diikuti dengan jumlah pemirsa yang menontonnya, bahkan cenderung menurun dari waktu ke waktu.

Tabel 1.1
Data Kepemirsaaan Televisi Lokal Kuartal
Pertama 2006-2008
(jumlah penonton rata-rata per hari)

Daerah	2006	2007	2008	Populasi survei
Jakarta-Banten (5 TV)	69 ribu	72 ribu	88 ribu	22,6 juta
Bandung (5 TV)	7.000	16 ribu	12 ribu	1,9 juta
Semarang (4 TV)	5.000	4.000	4.000	1,1 juta
Surabaya (3 TV)	19 ribu	18 ribu	13 ribu	8,1 juta
Medan (2 TV)	3.000	2.000	1.000	1,7 juta
Makassar (2 TV)	2.000	1.000	2.000	1 juta
Yogyakarta (3 TV)	3.000	7.000	5.000	2,1 juta
Palembang (2 TV)	-	<1.000	<1.000	1,4 juta
Denpasar (1 TV)	6.000	6.000	3.000	588 ribu
Banjarmasin (1 TV)	-	<1.000	1.000	388 ribu

Sumber: AGB Nielsen Media Research

Tabel 1.2
Data Kepemirsaaan Televisi Barsiaran
Nasional Kuartal Pertama 2006-2008
(jumlah penonton rata-rata per hari dalam ribuan)

Daerah	2006	2007	2008	populasi survei
Jakarta	3.195	2.952	3.112	22.600
Bandung	323	345	325	1.900
Semarang	142	162	169	1.100
Surabaya	931	1.014	1.031	8.100
Medan	234	229	232	1.700

Makassar	179	187	155	1.000
Yogyakarta	230	257	238	2.100
Palembang	260	286	240	1.400
Denpasar	73	78	73	588
Banjarmasin	-	97	101	388

Sumber: AGB Nielsen Media Research

Permasalahan

Jumlah khalayak pemirsa sangat menentukan kelangsungan hidup sebuah stasiun televisi, karena dapat dikatakan bahwa stasiun televisi sebenarnya bukan menjual program kepada pengiklan melainkan menjual pemirsa. Demikian halnya dengan televisi lokal di Kota Semarang yang memiliki industri pertelevisian lokal cukup berkembang, hasil rating yang menunjukkan rendahnya tingkat kepemirsaaan akan membuat para pemasang iklan tidak tertarik untuk memasang iklan di stasiun televisi tersebut.

Tinggi atau rendahnya kepemirsaaan masyarakat pada televisi tentunya didorong oleh berbagai macam faktor. Fenomena rendahnya kepemirsaaan televisi lokal inilah yang menarik peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi konsumsi masyarakat pada televisi lokal di Kota Semarang.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumsi khalayak pada televisi lokal di Kota Semarang.

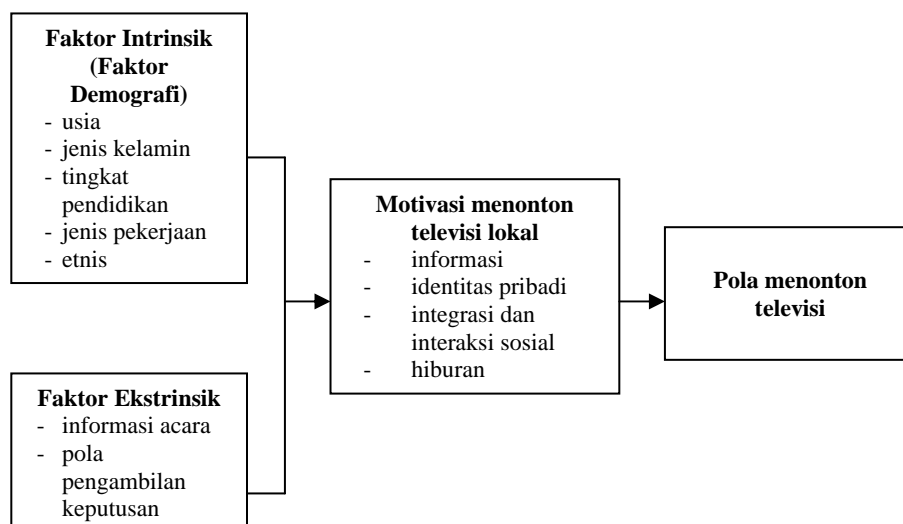
Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Uses and Gratifications*, yang memiliki fokus pada konsumen daripada pesan. Pada pendekatan ini, audiens diasumsikan sebagai audiens yang aktif dan mengarah pada tujuan tertentu. Anggota audiens memiliki tanggungjawab luas untuk memilih media untuk memperoleh pengetahuan dan kebutuhan mereka dan bagaimana cara memperolehnya.

Menurut pendekatan *Uses and Gratifications*, seseorang menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu. McQuail (1987: 72) merumuskan motif serta motivasi dalam menggunakan media massa, yaitu:

1. Informasi
2. Identitas Pribadi
3. Integrasi dan Interaksi Sosial
4. Pengalihan Perhatian atau Hiburan

Motivasi adalah proses psikologis yang diakibatkan oleh faktor dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut faktor intrinsik dan faktor dari luar diri yang disebut faktor ekstrinsik.



Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara faktor-faktor intrinsik dan faktor-faktor ekstrinsik khalayak dengan pola menonton televisi lokal khalayak.
2. Ada hubungan antara motivasi menonton televisi lokal khalayak dengan pola menonton televisi khalayak atau preferensi konsumsi khalayak pada televisi lokal.

Metode Penelitian

- Tipe penelitian: Penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian eksplanatori.
- Populasi: Penduduk Kota Semarang, baik yang tinggal di pusat kota (urban) maupun di wilayah pinggiran (sub urban).
- Populasi sasaran: Seluruh penduduk dewasa pada 2 kecamatan di Kota Semarang.
- Teknik pengambilan sampel: *Multistage Sampling/ Multifarious Sampling - Area Random Sampling*. Setelah dilakukan teknik pengambilan sampel, diperoleh sampel sejumlah 100 orang, yaitu 48 orang dari Kecamatan Semarang Tengah dan 52 orang dari Kecamatan Genuk.
- Analisis data: Analisis Regresi Ganda (*Multiple Regression*).

Hasil Penelitian

- Pola menonton televisi lokal yang dimiliki responden cenderung sangat rendah dan rendah.
- Seluruh faktor-faktor independen, baik faktor intrinsik, ekstrinsik, maupun motivasi menonton televisi lokal responden memiliki kecenderungan hubungan positif dengan pola menonton televisi atau preferensi konsumsi televisi lokal responden.
- Variabel Faktor Intrinsik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan suku) terhadap Pola Menonton Televisi Lokal secara bersama-sama: sig 0,000 < 0,001; regresi signifikan pada taraf 99%. Secara parsial, variabel usia dan jenis pekerjaan tidak signifikan. Usia: 0,418; Jenis Pekerjaan: 0,493
- Variabel Faktor Ekstrinsik (informasi acara dan pola pengambilan keputusan) terhadap Pola Menonton Televisi Lokal secara bersama-sama: sig 0,000 < 0,01; regresi signifikan pada taraf 99%. Secara parsial juga signifikan. Informasi Acara: 0,002; Pola Pengambilan Keputusan: 0,07
- Variabel Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik terhadap Pola Menonton Televisi Lokal secara bersama-sama: sig 0,000 < 0,01; signifikan pada taraf 99%. Secara parsial, variabel usia dan jenis pekerjaan tidak signifikan. Usia: 0,296; Jenis Pekerjaan: 0,483
- Variabel Motivasi (kebutuhan akan informasi, kebutuhan akan identitas pribadi, kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial, dan kebutuhan akan hiburan) terhadap Pola Menonton Televisi Lokal secara bersama-sama: sig 0,000 < 0,01; signifikan pada taraf 99%. Secara parsial, kebutuhan akan identitas pribadi serta kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial tidak signifikan. Kebutuhan akan Identitas Pribadi: 0,091; Kebutuhan akan Integrasi dan Interaksi Sosial: 0,122
- Variabel Faktor Intrinsik, Faktor Ekstrinsik, dan Motivasi terhadap Pola Menonton Televisi Lokal secara bersama-sama: sig 0,000 < 0,01; signifikan pada taraf 99%. Secara

parsial terdapat 4 variabel yang tidak signifikan, yaitu variabel tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, informasi acara, dan pola pengambilan keputusan. Tingkat Pendidikan: 0,276; Jenis Pekerjaan: 0,975; Informasi Acara: 0,870; Pola Pengambilan Keputusan: 0,115

- Hasil Analisis Regresi:

Pengaruh Variabel Faktor Intrinsik Khalayak terhadap Pola Menonton Televisi Lokal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.484	1.816

a. Predictors: (Constant), suku, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan

b. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323.066	5	64.613	19.586	.000 ^a
	Residual	310.094	94	3.299		
	Total	633.160	99			

a. Predictors: (Constant), suku, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan

b. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.796	.910		-3.074	.003
	usia	.013	.016	.063	.813	.418
	jenis kelamin	1.721	.399	.342	4.319	.000
	tingkat pendidikan	.240	.051	.390	4.663	.000
	pekerjaan	-.315	.458	-.063	-.688	.493
	suku	2.689	.462	.427	5.827	.000

a. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

Pengaruh Variabel Faktor Ekstrinsik Khalayak terhadap Pola Menonton Televisi Lokal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.258	2.178

a. Predictors: (Constant), informasi acara, pola pengambilan keputusan

b. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.895	2	86.448	18.219	.000 ^a
	Residual	460.265	97	4.745		
	Total	633.160	99			

a. Predictors: (Constant), informasi acara, pola pengambilan keputusan

b. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.551	.594		.927	.356
	informasi acara	.185	.058	.322	3.207	.002
	pola pengambilan keputusan	.140	.050	.279	2.780	.007

a. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

Pengaruh Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Khalayak terhadap Pola Menonton Televisi Lokal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.545	1.705

a. Predictors: (Constant), pola pengambilan keputusan, usia, suku, jenis kelamin, tingkat pendidikan, informasi acara, pekerjaan

b. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.658	7	52.237	17.965	.000 ^a
	Residual	267.502	92	2.908		
	Total	633.160	99			

a. Predictors: (Constant), pola pengambilan keputusan, usia, suku, jenis kelamin, tingkat pendidikan, informasi acara, pekerjaan

b. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.570	.895		-3.990	.000
	usia	.016	.015	.077	1.050	.296
	jenis kelamin	1.188	.401	.236	2.960	.004
	tingkat pendidikan	.157	.053	.255	2.959	.004
	pekerjaan	-.308	.438	-.062	-.704	.483
	suku	2.755	.439	.438	6.273	.000
	informasi acara	.103	.047	.180	2.198	.030
	pola pengambilan keputusan	.094	.046	.189	2.071	.041

a. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

Pengaruh Variabel Motivasi Menonton Televisi Lokal Khalayak terhadap Pola Menonton Televisi Lokal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.592	1.616

a. Predictors: (Constant), kebutuhan akan hiburan, kebutuhan akan identitas pribadi, kebutuhan akan informasi, kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial

b. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385.045	4	96.261	36.857	.000 ^a
	Residual	248.115	95	2.612		
	Total	633.160	99			

a. Predictors: (Constant), kebutuhan akan hiburan, kebutuhan akan identitas pribadi, kebutuhan akan informasi, kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial

b. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.601	.494		-3.238	.002
	kebutuhan akan informasi	.112	.024	.494	4.706	.000
	kebutuhan akan identitas pribadi	.112	.065	.188	1.705	.091
	kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial	-.059	.038	-.198	-1.560	.122
	kebutuhan akan hiburan	.105	.029	.367	3.566	.001

a. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

Pengaruh Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik, serta Motivasi Menonton Televisi Lokal terhadap Pola Menonton Televisi Lokal Khalayak

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.688	1.412

a. Predictors: (Constant), kebutuhan akan hiburan, usia, suku, pekerjaan, jenis kelamin, kebutuhan akan identitas pribadi, tingkat pendidikan, informasi acara, pola pengambilan keputusan, kebutuhan akan informasi, kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial

b. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	457.632	11	41.603	20.857	.000 ^a
	Residual	175.528	88	1.995		
	Total	633.160	99			

a. Predictors: (Constant), kebutuhan akan hiburan, usia, suku, pekerjaan, jenis kelamin, kebutuhan akan identitas pribadi, tingkat pendidikan, informasi acara, pola pengambilan keputusan, kebutuhan akan informasi, kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial

b. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.161	.752		-5.532	.000
usia	.031	.013	.153	2.323	.022
jenis kelamin	.861	.345	.171	2.497	.014
tingkat pendidikan	.051	.047	.084	1.096	.276
pekerjaan	.012	.371	.002	.031	.975
suku	1.584	.413	.252	3.832	.000
informasi acara	-.007	.043	-.012	-.164	.870
pola pengambilan keputusan	.062	.039	.123	1.593	.115
kebutuhan akan informasi	.085	.024	.374	3.489	.001
kebutuhan akan identitas pribadi	.167	.060	.281	2.775	.007
kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial	-.111	.036	-.372	-3.064	.003
kebutuhan akan hiburan	.084	.028	.293	3.029	.003

a. Dependent Variable: pola menonton televisi lokal

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- Dari hasil uji hipotesis menunjukkan, secara bersama-sama variabel-variabel faktor intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pola menonton televisi lokal responden (sig = 0,000). Namun secara terpisah, variabel jenis kelamin (sig = 0,004), tingkat pendidikan (sig = 0,004), suku (sig = 0,000), informasi acara (sig = 0,030), dan pola pengambilan keputusan (sig = 0,041) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pola menonton televisi lokal responden, sedangkan variabel usia (sig = 0,296) dan jenis pekerjaan (sig = 0,483) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pola menonton televisi lokal responden.
- Variabel-variabel motivasi secara bersama-sama juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pola menonton televisi lokal responden (sig = 0,000). Namun secara terpisah, variabel kebutuhan akan identitas pribadi (sig = 0,091) dan variabel integrasi dan interaksi sosial (sig = 0,122) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pola menonton televisi lokal, sedangkan variabel kebutuhan akan informasi (sig = 0,000) dan kebutuhan akan hiburan (sig = 0,001) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.
- Seluruh variabel independen yaitu variabel-variabel faktor intrinsik, variabel-variabel faktor ekstrinsik, serta variabel-variabel motivasi secara bersama-sama juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen yaitu pola menonton televisi lokal (sig = 0,000). Terdapat 4 variabel, yaitu variabel pendidikan terakhir (sig = 0,276), jenis pekerjaan (sig = 0,975), informasi acara (sig = 0,0870) dan pola pengambilan keputusan menonton televisi (sig = 0,115) yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pola menonton televisi lokal,. Sedangkan variabel yang lain signifikan, yaitu usia (sig = 0,022), jenis kelamin (sig = 0,014), suku (sig = 0,000), kebutuhan akan informasi (sig = 0,001), kebutuhan akan identitas pribadi (sig = 0,007), kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial (sig = 0,003), dan kebutuhan akan hiburan (sig = 0,003).

Saran

Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor intrinsik, faktor-faktor ekstrinsik, dan motivasi menonton televisi responden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola atau kebiasaan menonton televisi lokal responden. Dari hasil riset tersebut, saran yang dapat disampaikan peneliti kepada stasiun televisi lokal yang ada di Kota Semarang yaitu:

- Menayangkan program yang lebih bervariasi sesuai dengan keragaman karakter yang dimiliki audiens. Misalnya berdasarkan usia audiens, stasiun televisi lokal sebaiknya tidak hanya menyajikan tayangan-tayangan untuk kalangan dewasa dan orang tua, tetapi juga program-program lokal untuk anak muda, sehingga dapat menjangkau audiens usia remaja.
- Mengadakan atau memproduksi program yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal, misalnya mengadakan acara di suatu wilayah di luar studio atau stasiun televisi, sehingga dapat memperoleh apresiasi dari masyarakat yang terlibat atau menonton.
- Mengadakan suatu penelitian atau kajian pada khalayak pemirsa, untuk dapat lebih mengetahui keinginan khalayak terhadap tayangan televisi lokal. Sehingga stasiun televisi lokal Semarang dapat menampilkan tayangan-tayangan sesuai dengan keinginan khalayak, sehingga mampu meningkatkan kepemirsaaan khalayak pada tayangan televisi lokal.